



The Influence of the Mallogo Traditional Game on the Social Skills of Children Aged 5-6 Years in Amalia II Kindergarten, South Labuhanbatu Regency, 2022/2023 Academic Year

Nur Paujiah Harahap^{1*}, Anita Yus²
Universitas Negeri Medan

Corresponding Author: Daniel Mardongan M Aritonang
nurpaujiahharahap2506@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Mallogo
Traditional Games, Social
Skills

Received : 25 May
Revised : 27 June
Accepted: 28 July

©2023 Harahap, Yus: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of the traditional mallogo game on the social skills of children aged 5-6 years at Amalia II Kindergarten, Labuhan Batu Selatan Regency, in the 2022/2023 academic year. This research uses a quasi-experimental design in the form of The Equivalent Time Sample Design. The research population was all children aged 5-6 years in Kindergarten Amalia II in 2 classes. The sampling technique uses simple random sampling technique so that the sample is the Ar-Rahim class, which consists of 30 children. The variables of this study consist of the independent variable, namely the traditional mallogo game and the dependent variable, namely social skills. Data collection techniques using observation with observation sheet instruments. Data were analyzed using the t-test with a significant level of $\alpha=0.05$ with a critical value of 0.161. The results showed that there was a significant effect of the traditional mallogo game on the social skills of children aged 5-6 years at Kindergarten Amalia II, South Labuhan Batu Regency. This is evidenced by the results of statistical calculations of the difference in the average data given the second treatment with data without being given the second treatment, where the results of tcount (13.808) > ttable (1.699) which means that H_a is accepted and H_o is rejected or means that the traditional mallogo game has a significant effect on social skills of children aged 5-6 years in Kindergarten Amalia II Labuhan Batu Selatan District for the 2022/2023 Academic Year.

Pengaruh Permainan Tradisional Mallogo Terhadap Keterampilan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun di TK Amalia II Kabupaten Labuhanbatu Selatan Tahun Pelajaran 2022/2023

Nur Paujiah Harahap^{1*}, Anita Yus²

Universitas Negeri Medan

Corresponding Author: Daniel Mardongan M Aritonang

nurpaujiahharahap2506@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Permainan Tradisional Mallogo, Keterampilan Sosial

Received : 25 Mei

Revised : 27 Juni

Accepted: 28 Juli

©2023 Harahap, Yus: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh permainan tradisional mallogo terhadap keterampilan sosial anak usia 5-6 tahun di TK Amalia II Kabupaten Labuhan Batu Selatan Tahun Pelajaran 2022/2023. Penelitian ini dengan desain *Quasi Eksperimen* bentuk *The Equivalent Time Sample Design*. Populasi penelitian adalah seluruh anak berusia 5-6 tahun di TK Amalia II sebanyak 2 kelas. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling* sehingga sampel adalah kelas Ar-Rahim yang berjumlah 30 anak. Variabel penelitian ini terdiri atas variabel bebas, yaitu permainan tradisional mallogo dan variabel terikat, yaitu keterampilan sosial. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dengan instrumen lembar observasi. Data dianalisis menggunakan *Uji-t* dengan taraf nyata $\alpha=0,05$ dengan nilai kritis sebesar 0,161. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan permainan tradisional mallogo terhadap keterampilan sosial anak usia 5-6 tahun di TK Amalia II Kabupaten Labuhan Batu Selatan. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan statistik perbedaan rata-rata data dengan diberi perlakuan kedua dengan data tanpa diberikan perlakuan kedua, di mana hasil $t_{hitung} (13,808) > t_{tabel} (1,699)$ yang artinya H_a diterima dan H_0 ditolak atau artinya permainan tradisional mallogo berpengaruh signifikan terhadap keterampilan sosial anak usia 5-6 tahun di TK Amalia II Kabupaten Labuhan Batu Selatan Tahun Pelajaran 2022/2023.

PENDAHULUAN

Keterampilan sosial bukanlah kemampuan yang dibawa oleh individu sejak lahir, namun dapat diperoleh melalui proses belajar melalui orang tua di rumah atau figur yang paling dekat dengan anak. Keterampilan sosial merupakan keterampilan yang ada pada anak dalam bertindak, berperilaku sesuai dengan aturan, dan membina hubungan yang efektif dan efisien dengan orang-orang yang ada di lingkungan sekelilingnya. Keterampilan sosial anak penting untuk dikembangkan agar anak terampil dalam hidup.

Beberapa indikator tingkat pencapaian perkembangan anak usia 5-6 tahun dalam keterampilan sosial menurut (Perdani, 2013, h. 339) yaitu; berkomunikasi, bekerja sama, berbagi, berpartisipasi, beradaptasi (simpati, empati), mampu memecahkan masalah, dan dapat berperilaku disiplin sesuai dengan peraturan yang ada. Astuti (2016, h. 83) juga menyatakan bahwa beberapa indikator pencapaian perkembangan keterampilan sosial anak usia 5-6 tahun, yaitu pada bekerja sama dengan teman, menghargai teman, menghargai pendapat, milik, hasil karya, dan kondisi-kondisi yang dialami oleh teman, berbagi kepada teman, serta membantu teman yang sedang membutuhkan bantuan.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di TK Amalia II Kabupaten Labuhan Batu Selatan, kenyataan yang terlihat pada saat kegiatan pembelajaran menunjukkan keterampilan sosial anak masih kurang seperti dalam hal bekerja sama secara kolaboratif dalam menyelesaikan sesuatu dan berpartisipasi dalam kegiatan bermain secara berkelompok. Permasalahan keterampilan sosial yang dialami oleh anak usia 5-6 tahun pada saat di kelas berhubungan dengan kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, berbagi, berpartisipasi, dan menghargai temannya. Sebagian besar anak masih kurang dalam berkomunikasi seperti menyampaikan sesuatu dengan baik, memahami, dan memberikan respon terhadap orang lain. Anak juga belum mampu bekerja secara kolaboratif dalam menyelesaikan sesuatu. Pada indikator berbagi 17 dari 30 anak juga masih belum mau berbagi seperti ketika mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, terdapat anak yang belum mau meminjamkan penghapusnya kepada temannya yang membutuhkan penghapus. Permasalahan lainnya yang ditemukan oleh peneliti mengenai keterampilan sosial anak, ditemukan pada indikator berpartisipasi, anak masih kurang berkembang. Ketika kegiatan pembelajaran berlangsung guru mengajak anak bermain secara berkelompok. Hasilnya, hanya 13 dari 30 anak yang mau mengikuti kegiatan bermain secara berkelompok.

Upaya membantu memaksimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini dapat dilakukan melalui pendidikan. Melalui pendidikan anak akan memperoleh rangsangan/stimulus untuk dapat menjadi individu yang berkualitas dari segi fisik maupun psikologis. Pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebagai bentuk pemberian bekal pendidikan awal bagi anak usia 0-6 tahun dengan membantu memberikan stimulus atau rangsangan kepada anak, baik saat di sekolah maupun saat di rumah. Pendidikan ini bertujuan untuk membantu mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak dengan optimal.

Berbagai permainan tradisional dapat diberikan untuk membantu meningkatkan keterampilan sosial anak antara lain; permainan tradisional *gundala-gundala*, *marjalangkat*, *margalah*, *markatapel*, dan *marsiayak* (Putrianto, 2007, h. 35); permainan tradisional *nyumput sarung*, *sloppares*, dan *ngakuk wai* (Maharani, dkk., 2021, h. 5119); permainan tradisional *sandal bakiak* (Kurniawati, dkk., 2019, h. 92); permainan roda gelinding (Setiawan, 2016, h. 36).

Permainan tradisional mallogo diterapkan pada pembelajaran anak di kelas sekaligus untuk melihat apakah terdapat pengaruh permainan tradisional mallogo terhadap keterampilan sosial anak usia 5-6 tahun. Hasil penelitian (Tasnim, dkk., 2022, h. 28) menunjukkan bahwa terdapat efektivitas yang besar dalam penggunaan permainan tradisional mallogo terhadap kemampuan sosial anak yang juga akan memperkuat penelitian yang akan dilakukan.

Penggunaan permainan tradisional mallogo diasumsikan sebagai salah satu permainan tradisional yang dianggap memiliki manfaat yang lebih jika dibandingkan dengan permainan tradisional lainnya yang sebelumnya telah dikemukakan. Permainan tradisional mallogo dapat melatih anak bekerja sama, menjunjung tinggi sportivitas, melatih anak untuk taat terhadap aturan, melatih anak bersikap jujur Sugianto dalam (Tasnim, dkk., 2022, h. 24). Kelebihan dari permainan tradisional ini tidak dimiliki permainan tradisional yang sebelumnya telah dikemukakan, permainan tradisional ini dapat dimainkan oleh anak kapan saja tanpa harus takut alat permainannya rusak karena dapat dibuat sendiri oleh anak dan dapat dimainkan tanpa harus melalui bantuan guru.

Pembelajaran dengan menggunakan permainan tradisional akan lebih memberikan manfaat yang besar bagi proses pembelajaran anak sehingga tujuan pembelajaran juga akan tercapai dengan baik. Pernyataan ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh (Musa, 2003, h. 77). Penggunaan permainan tradisional mallogo dapat memberikan makna yang besar pada anak, yaitu di mana pada saat anak memainkan permainan tradisional mallogo bersama dengan teman-temannya anak akan memiliki lebih banyak kesempatan untuk berinteraksi, bekerja sama, dan berpartisipasi aktif, dan menghargai teman satu kelompok maupun teman kelompok lawan (Tasnim, dkk., 2022, h. 24).

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, terkait keterampilan sosial anak di TK Amalia II Kabupaten Labuhan Batu Selatan, guru telah melakukan upaya untuk membantu meningkatkan keterampilan sosial anak. Guru kelas dalam meningkatkan keterampilan sosial anak biasanya menggunakan metode bercerita dan bermain peran.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada kegiatan pembelajaran di kelas, guru melaksanakan pembelajaran masih cenderung memberikan kegiatan yang bersifat individual, metode bercerita yang digunakan oleh guru juga hanya membiarkan anak duduk, diam, dan mendengarkan cerita yang disampaikan oleh guru sehingga menjadikan anak kurang aktif dan tidak melatih kerja sama anak. Berdasarkan pengamatan, pembelajaran cenderung dilakukan hanya dalam kelas, media atau permainan yang digunakan oleh guru kurang bervariasi, model pembelajaran yang digunakan guru juga masih menggunakan pembelajaran klasikal. Kenyataan yang demikian

mempengaruhi keterampilan sosial anak, salah satunya kemampuan bekerja sama, berbagi, berpartisipasi, dan menghargai temannya. Anak yang tidak diberi kesempatan untuk mengikuti kegiatan secara berkelompok tentu akan berdampak terhadap kurang berkoordinasinya anak dalam suatu kegiatan kelompok.

TINJAUAN PUSTAKA

Keterampilan Sosial

Keterampilan sosial anak adalah suatu kecakapan dalam berinteraksi, berkomunikasi, bergaul, bersosialisasi, dan berperilaku dengan benar sesuai dengan ketentuan yang ada sehingga dapat menjalin, membina, serta mempertahankan hubungan dengan baik dan dapat memberikan kenyamanan bagi orang-orang yang berada di lingkungan sekelilingnya sehingga akan mempermudah anak sehingga dapat diterima dengan patut oleh masyarakat yang ada di lingkungan sekelilingnya serta akan menjadi bekal untuk membentuk kepribadian anak agar dapat diterima dengan baik oleh lingkungan sosialnya.

Tahapan perkembangan keterampilan sosial anak yaitu; (1) *Basic Trust vs Mistrust* (0- 1 tahun), artinya pada tahap ini anak mulai memerlukan rasa percaya dari orang sekelilingnya dan perasaan untuk mengakui bahwa dirinya berharga. (2). *Autonomy vs Shame Doubt* (2 tahun), artinya ketika di tingkat ini anak mulai dapat mandiri baik secara raga maupun jiwa. Selain itu, pada tahap ini anak mulai merasa bahwa dirinya adalah manusia yang leluasa. (3). *Initiative vs Guilt* (3-5 tahun), artinya Pada tahap ini anak mulai menempuh lingkungan sosial yang lebih umum dan mengharuskan anak berperilaku sesuai dengan aturan yang berlaku. (4). *Industry vs Inferiority* (6-pubertas), artinya pada masa ini anak mulai belajar untuk memperoleh pengetahuan agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya, seperti keluarga, sekolah, dan teman sebayanya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan sosial anak, permainan tradisional mallogo termasuk ke dalam faktor lingkungan yaitu lingkungan sekolah berupa pembelajaran melalui kegiatan bermain dengan menggunakan berbagai macam permainan. Hal ini dikarenakan aktivitas pembelajaran dapat dilakukan melalui kegiatan bermain baik di dalam maupun luar kelas saat berada di lingkungan sekolah.

Permainan Tradisional Mallogo

Mallogo adalah sebuah permainan berasal dari masyarakat Bugis-Makassar (Musa, 2003, h. 75). Latar belakang dinamakan dengan mallogo adalah bersumber dari alat dasar yang digunakan dalam permainan ini, yaitu *logo* dari tempurung kelapa dengan bentuk segitiga yang jika diartikan dalam bahasa Indonesia mallogo memiliki arti bermain logo. Sumber kehidupan masyarakat Bugis-Makassar adalah dari pertanian, maka logo yang terdapat dalam permainan ini diambil dari bentuk cangkul yang digunakan pada saat bertani oleh masyarakat Bugis-Makassar sekaligus sebagai referensi bentuk alat dasar yang digunakan dalam permainan ini.

Permainan mallogo dulunya dilakukan saat musim panen tiba. Namun seiring berjalannya waktu permainan mallogo bukan hanya dilakukan saat musim panen saja, tetapi sering dilakukan oleh anak-anak di waktu senggang mereka saat di pagi atau sore hari. Permainan mallogo mengandung nilai-nilai edukatif yang sangat bermakna pada berbagai aspek perkembangan anak, salah satunya aspek sosial.

Tabel 1. Langkah-Langkah Permainan Tradisional Mallogo Mempengaruhi Keterampilan Sosial

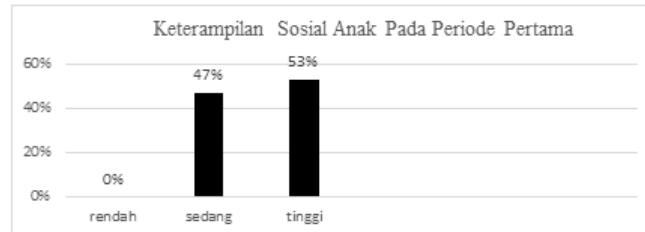
Tahapan Permainan	Aktivitas
Tahap Awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sebelum permainan dilakukan, para pemain harus terlebih dahulu menyediakan logo dan alat pemukul sebanyak enam buah logo atau sesuai dengan kesepakatan para pemain dan alat pemukul atau <i>pangngambak</i> yang telah dibuat dari bambu atau kayu. 2. Logo yang telah disediakan dipasang ke tanah secara vertikal. 3. Para pemain melakukan pemilihan kelompok yang akan terlebih dahulu bermain dengan cara yang sesuai dengan kesepakatan.
Tahap Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelompok pemain yang terpilih bermain terlebih dahulu secara bergiliran mencampakkan kayu pencampak ke belakang logo utama yang telah dipasang dengan posisi tangan kanan memegang bagian tengah kayu pencampak sambil duduk setengah berjongkok. 2. Jika pemain tidak berhasil menjatuhkan logo, maka permainan akan dialihkan kepada tim lawan. 3. Nilai diperoleh jika terdapat logo yang telah dicampak terjatuh dari posisi pertama saat pertama dipasang.
Tahap Akhir	<ol style="list-style-type: none"> 1. Permainan dilakukan dengan silih berganti antara kelompok yang satu dengan kelompok lainnya sampai waktu yang telah disepakati oleh tim pemain. 2. Untuk kelompok pemain yang berhasil menjatuhkan logo lebih banyak, maka kelompok pemain tersebut akan menjadi pemenangnya.

METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif eksperimen. Desain penelitian yang digunakan adalah *Quasi Eksperimen* dengan bentuk *The Equivalent Time Sample Design*. Tempat penelitian ini adalah TK Amalia II yang terletak di Jalan Beringin Telaga Suka, Desa Tanjung Medan, Kecamatan Kampung Rakyat, Kabupaten Labuhan Batu Selatan, Provinsi Sumatera Utara. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh anak yang berusia 5-6 tahun di TK Amalia II Kabupaten Labuhan Batu Selatan T.A 2022/2023 yang terdiri atas 2 kelas, yaitu Ar-Rahman dan Ar-Rahim yang berjumlah 61 anak. Teknik

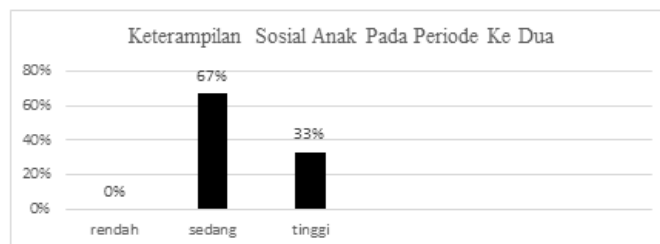
pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *probability sampling*, maka sampel yang dipakai adalah sebanyak 30 anak.

HASIL PENELITIAN



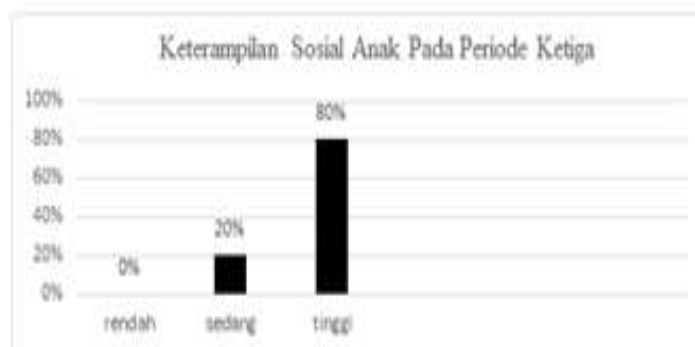
Gambar 1. Grafik Histogram Keterampilan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun pada Periode Pertama (O₁)

Berdasarkan gambar ditunjukkan bahwa keterampilan sosial anak usia 5-6 tahun di TK Amalia II Kabupaten Labuhan Batu Selatan Tahun Pelajaran 2022/2023 dengan jumlah anak secara keseluruhan yaitu 30 anak, 16 anak (53%) berada pada kategori "Sedang" dan 14 anak (47%) berada pada kategori "Tinggi".



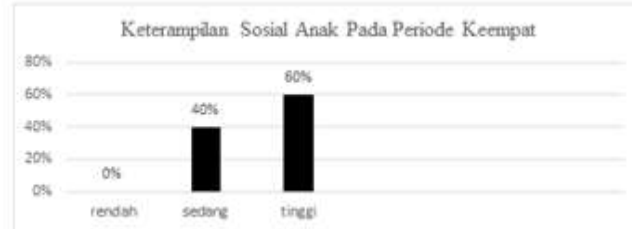
Gambar 1. Grafik Histogram Keterampilan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun pada Periode Kedua (O₂)

Berdasarkan gambar ditunjukkan bahwa keterampilan sosial anak usia 5-6 tahun di TK Amalia II Kabupaten Labuhan Batu Selatan Tahun Pelajaran 2022/2023 dengan jumlah anak secara keseluruhan yaitu 30 anak, 20 anak (67%) berada pada kategori "Sedang" dan 10 anak (33%) berada pada kategori "Tinggi".



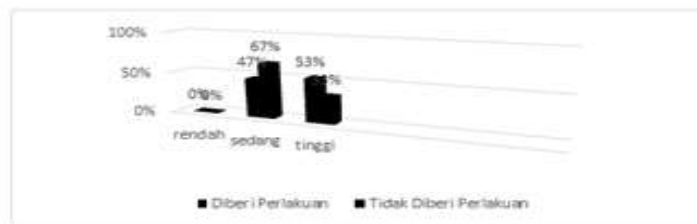
Gambar 3. Grafik Histogram Keterampilan Sosial Anak Usia 5-6 tahun pada Periode Ketiga (O₃)

Berdasarkan gambar ditunjukkan bahwa keterampilan sosial anak usia 5-6 tahun di TK Amalia II Kabupaten Labuhan Batu Selatan Tahun Pelajaran 2022/2023 dengan jumlah anak secara keseluruhan yaitu 30 anak, 6 anak (20%) berada pada kategori “Sedang” dan 24 anak (80%) berada pada kategori “Tinggi”.



Gambar 4. Grafik Histogram Keterampilan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun pada Periode Keempat (O₄)

Berdasarkan gambar ditunjukkan bahwa keterampilan sosial anak usia 5-6 tahun di TK Amalia II Kabupaten Labuhan Batu Selatan Tahun Pelajaran 2022/2023 dengan jumlah anak secara keseluruhan yaitu 30 anak, 12 anak (40%) berada pada kategori “Sedang” dan 18 anak (60%) berada pada kategori “Tinggi”.



Gambar 5. Grafik Histogram Perbedaan Data Hasil Pengamatan Diberi Perlakuan Pertama dengan Data Hasil Pengamatan Tidak Diberi Perlakuan Pertama

Berdasarkan gambar menunjukkan bahwa terdapat perbedaan skor antara data hasil pengamatan pada pembelajaran dengan diberikan perlakuan permainan tradisional mallogo dengan skor pada data hasil pengamatan pada pembelajaran tidak diberikan perlakuan permainan tradisional mallogo. Perbedaan tersebut dapat dilihat melalui perbedaan jumlah anak yang memperoleh kategori “Sedang” pada hasil pengamatan diberi perlakuan pertama sebanyak 16 anak (53%) dan sebanyak 14 anak (47%) memperoleh kategori “Tinggi”. Hasil ini lebih baik jika dibandingkan dengan hasil pengamatan tanpa diberi perlakuan pertama sebanyak 20 anak (67%) termasuk dalam kategori “Sedang” dan 10 anak (33%) berada dalam kategori “Tinggi”.



Gambar 6. Grafik Histogram Perbedaan Data Hasil Pengamatan Diberi Perlakuan Kedua dan Data Hasil Pengamatan Tidak Diberi Perlakuan Kedua

Berdasarkan gambar menunjukkan bahwa terdapat perbedaan skor antara data hasil pengamatan pada pembelajaran dengan diberikan perlakuan permainan tradisional mallogo dengan skor pada data hasil pengamatan pada pembelajaran tidak diberikan perlakuan permainan tradisional mallogo. Perbedaan tersebut dapat dilihat melalui perbedaan jumlah anak yang memperoleh kategori "Sedang" pada hasil pengamatan diberi perlakuan kedua sebanyak 6 anak (20%) dan yang memperoleh kategori "Tinggi" adalah sebanyak 24 anak (80%). Hasil ini lebih baik jika dibandingkan dengan hasil pengamatan tanpa diberi perlakuan kedua sebanyak 12 anak (40%) termasuk dalam kategori "Sedang" dan sebanyak 18 anak (60%) termasuk dalam kategori "Tinggi".

Pengujian Hipotesis

Uji Hipotesis Data Diberi Perlakuan (O_1) dan Data Tidak Diberi Perlakuan (O_2)

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dapat terlihat bahwa diperoleh t_{hitung} sebesar 6,498 (proses perhitungan terlampir di lampiran halaman 130). Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis taraf nyata ditentukan sebesar 0,05 dengan $dk = n-1$ (30-1) dan diperoleh t_{tabel} sebesar 1,699 sehingga dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang dapat diartikan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak atau dapat dimaknai sebagai penggunaan permainan tradisional mallogo berpengaruh signifikan terhadap keterampilan sosial anak usia 5-6 tahun di TK Amalia II Kabupaten Labuhan Batu Selatan Tahun Pelajaran 2022/2023.

Uji Hipotesis Data Diberi Perlakuan (O_3) Dan Data Tidak Diberi Perlakuan (O_4)

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dapat terlihat bahwa diperoleh t_{hitung} sebesar 13,808 (proses perhitungan terlampir di lampiran halaman 131). Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis taraf nyata ditentukan sebesar 0,05 dengan $dk = n-1$ (30-1) dan diperoleh t_{tabel} sebesar 13,808 sehingga dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang dapat diartikan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak atau dapat dimaknai sebagai penggunaan permainan tradisional mallogo berpengaruh signifikan terhadap keterampilan sosial anak usia 5-6 tahun di TK Amalia II Kabupaten Labuhan Batu Selatan Tahun Pelajaran 2022/2023.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan prosedur jenis penelitian yang digunakan, yaitu penelitian kuantitatif dengan desain memberikan perlakuan dan tidak memberikan perlakuan secara berseling setiap periodenya. Periode dalam penelitian ini terdiri dari periode yang dilakukan secara berseling selama satu minggu selama empat periode pertama (O_1) dan periode ketiga (O_3) adalah periode di mana diberikan perlakuan yaitu pelaksanaan pembelajaran menggunakan permainan tradisional mallogo, selanjutnya di periode kedua (O_2) dan keempat (O_4) adalah periode pelaksanaan pembelajaran tidak menggunakan permainan tradisional mallogo. Objek penelitian yang akan

diamati adalah keterampilan sosial. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan di kelompok B yang terdiri atas anak usia 5-6 tahun disesuaikan dengan tema dan sub tema yang telah disusun dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).

Hasil keterampilan sosial anak usia 5-6 tahun diperoleh melalui hasil pengamatan yang dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan data keterampilan sosial anak pada periode pengamatan diberikan permainan tradisional mallogo dengan data keterampilan sosial anak pada periode pengamatan tanpa diberikan permainan tradisional mallogo. Hasil ini menunjukkan bahwa permainan tradisional mallogo sebagai salah satu media pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam hal ini mempengaruhi aspek perkembangan anak, dalam penelitian ini yaitu keterampilan sosial anak (Tasnim, dkk., 2022, h. 28).

Pada periode pertama yaitu periode pembelajaran diberi perlakuan berupa permainan tradisional mallogo. Berdasarkan data pada tabel sebelumnya dapat terlihat data keterampilan sosial anak pada periode diberi perlakuan pertama (O_1) diperoleh rata-rata kelas sebesar 15,87 dengan kriteria "Tinggi". Skor tertinggi diperoleh pada pengamatan periode kesatu (O_1) sebesar 20 dengan kriteria "Tinggi" dan skor terendah sebesar 11 dengan kategori "Sedang". Keterampilan sosial anak usia 5-6 tahun di TK Amalia II Kabupaten Labuhan Batu Selatan Tahun Pelajaran 2022/2023 pada periode kesatu (O_1) dari jumlah keseluruhan anak yaitu 30 anak sebanyak 16 anak (53%) termasuk pada kriteria "Sedang", dan sebanyak 14 anak (47%) berada dalam kategori "Tinggi".

Hasil observasi terhadap keterampilan sosial anak usia 5-6 tahun di TK Amalia II Kabupaten Labuhan Batu Selatan Tahun Pelajaran 2022/2023 pada periode kedua dilaksanakan dalam pembelajaran tanpa menggunakan permainan tradisional mallogo menunjukkan hasil keterampilan sosial anak lebih rendah. Dibandingkan dengan pengamatan keterampilan sosial anak pada periode diberi permainan tradisional mallogo, pada periode kedua (O_2) diperoleh rata-rata kelas sebesar 13,1 dengan kriteria "Sedang". Skor tertinggi diperoleh pada pengamatan periode kedua (O_2) sebesar 17 dengan kriteria "Tinggi" dan skor terendah sebesar 10 dengan kategori "Sedang". Keterampilan sosial anak usia 5-6 tahun di TK Amalia II Kabupaten Labuhan Batu Selatan Tahun Pelajaran 2022/2023 pada periode kedua (O_2) dari jumlah keseluruhan anak yaitu 30 anak sebanyak 20 anak (67%) termasuk pada kriteria "Tinggi" dan sebanyak 10 anak (33%) berada dalam kategori "Sedang".

Pelaksanaan pembelajaran pada periode ketiga (O_3) diberikan kembali perlakuan yaitu pembelajaran menggunakan permainan tradisional mallogo. Hasil pengamatan pada periode ketiga (O_3) memperoleh skor tertinggi sebesar 23 yang bermakna kriteria skor ideal telah tercapai dalam periode ini dengan kriteria "Tinggi". Rata-rata yang diperoleh pada periode pengamatan ketiga (O_3) adalah sebesar 19,87 dengan kriteria "Tinggi". Berdasarkan jumlah keseluruhan yaitu 30 anak, sebanyak 6 anak (20%) termasuk dalam kriteria "Sedang" dan sebanyak 24 anak (80%) termasuk dalam kriteria "Tinggi".

Hasil pengamatan pada periode keempat (O_4) memperoleh data hasil pengamatan dengan skor tertinggi sebesar 20 dan termasuk pada kriteria "Tinggi" dan sebesar 16 merupakan skor terendah dan termasuk pada kriteria "Sedang". Rata-rata yang diperoleh pada periode pengamatan keempat (O_4) adalah sebesar 16,90 dengan kriteria "Tinggi". Berdasarkan gambar grafik histogram terlihat bahwa keterampilan sosial anak usia 5-6 tahun di TK Amalia II Kabupaten Labuhan Batu Selatan Tahun Pelajaran 2022/2023 dari jumlah keseluruhan yaitu 30 anak, sebanyak 12 anak (40%) termasuk dalam kriteria "Sedang" dan sebanyak 18 anak (60%) termasuk dalam kriteria "Tinggi".

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan terhadap indikator keterampilan sosial anak diperoleh dari lima indikator keterampilan sosial anak, diperoleh pencapaian indikator yang paling rendah oleh anak adalah indikator beradaptasi dan berpartisipasi. Berdasarkan hasil analisis terhadap indikator keterampilan sosial anak diperoleh bahwa anak masih rendah dalam anak kemampuan memperlihatkan ekspresi sedih terhadap temannya yang bersedih dan anak masih kurang dalam menunjukkan sikap menyemangati temannya ketika bermain dengan teman kelompoknya. Hal tersebut disebabkan pada saat permainan tradisional mallogo selesai, beberapa anak meminta untuk melakukan permainannya kembali namun disebabkan waktu yang terbatas, guru melanjutkan kegiatan penutupan agar anak dapat kembali pulang ke rumah tepat waktu.

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa t_{hitung} yang diperoleh adalah sebesar 13,808. Kriteria pengujian hipotesis yang digunakan adalah menggunakan taraf nyata sebesar 0,05 dengan $dk = n-1$ dan untuk t_{tabel} diperoleh sebesar 1,699, sehingga dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang maknanya adalah H_a diterima dan H_o ditolak atau sama artinya dengan penggunaan permainan tradisional mallogo berpengaruh signifikan terhadap keterampilan sosial anak usia 5-6 tahun di TK Amalia II Kabupaten Labuhan Batu Selatan Tahun Pelajaran 2022/2023.

Berdasarkan uraian diatas, dapat dibuktikan bahwa perlakuan menggunakan permainan tradisional mallogo berpengaruh terhadap keterampilan sosial anak. Permainan tradisional mallogo memiliki kelebihan mampu meningkatkan semangat dan sportivitas anak dibanding dengan permainan lain. Menurut Sugianto dalam (Tasnim, dkk., 2022, h. 24) permainan mallogo merupakan permainan yang mengandung nilai-nilai sportivitas, kerjasama, dan kejujuran. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian (Hijriah dan Latief, 2022, h.155) yang menyatakan bahwa permainan tradisional mallogo mampu membuat anak didik senang dan tertarik melalui permainan yang dimainkan bersama teman serta dapat memberikan suasana yang unik terhadap pembelajaran pengembangan keterampilan sosial.

Selama pembelajaran menggunakan permainan tradisional mallogo terlihat hasil keterampilan sosial anak lebih baik jika dibandingkan dengan hasil keterampilan sosial anak pada periode pengamatan tanpa diberikan permainan tradisional mallogo. Hal tersebut terjadi disebabkan permainan tradisional mallogo termasuk ke dalam faktor lingkungan sekolah dan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keterampilan sosial anak (Suud, 2017, h. 241).

Sejalan dengan itu hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Maharani, dkk., 2021, h. 5119) yang membuktikan bahwa penggunaan permainan tradisional mallogo dalam pembelajaran dapat berpengaruh terhadap aspek perkembangan anak, yaitu dalam hal ini keterampilan sosial anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan permainan tradisional mallogo pada pembelajaran anak usia 5-6 tahun memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan sosial anak. Hal tersebut didasarkan pada hasil pengujian hipotesis terhadap data keterampilan sosial anak dengan menggunakan taraf nyata sebesar 0,05 dengan $dk = 1$ diperoleh bahwa t_{hitung} sebesar 13,808 dan t_{tabel} sebesar 1,699, sehingga dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang maknanya adalah H_a diterima dan H_o ditolak atau sama artinya dengan penggunaan permainan tradisional mallogo berpengaruh signifikan terhadap keterampilan sosial anak usia 5-6 tahun di TK Amalia II Kabupaten Labuhan Batu Selatan Tahun Pelajaran 2022/2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusniati, A., & Monepa, J.M. (2019). *Keterampilan Sosial Anak Usia Dini: Teori dan Metode Pengembangan*. Tasikmalaya: Edu Publisher.
- Helvana, N., Hidayat, S. (2020). Permainan Tradisional untuk Menumbuhkan Karakter Anak: *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2), 253-260.
- Latief, F., & Hijriah. (2022). Pengaruh Permainan Tradisional Mallogo dan Tokotokodiang Terhadap Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Galesong: *Jurnal Pendidikan dan Pengasuhan Anak*, 3(2), 150-158.
- Mulyani, N. (2016). *Super Asyik Permainan Tradisional Anak Indonesia*. Yogyakarta: Diva Press.
- Ningsih, Y.R.A. (2021). Manfaat Permainan Tradisional Bola Bekel Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini: *Jurnal JPP PAUD FKIP Untirta*, 8(1), 69-76.
- Nurhayati, I. (2012). Peran Permainan Tradisional dalam Pembelajaran Anak Usia Dini: *Jurnal EMPOWERMENT*, 1(2), 39-48
- Rumengan, J., Idham. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Tasnim, A., Damayanti, E., Afif, A. (2022). *Development of Social Skills with Traditional Games: An Experimentation with the Game Mallogo*: *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 7(1), 23-32.
- Yusuf, A. M. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenada Media.